

PENINGKATAN PEMAHAMAN SISWA FARMASI TENTANG PERAN FARMAKOEKONOMI DALAM PELAYANAN KESEHATAN DI SMK BINTANG PERSADA DENPASAR

Made Dwiki Swari Santi¹, Ni Wayan Rika Kumara Dewi^{2*}, Gede Terima Yasa³

¹⁻³STIKES Bali Wisnu Denpasar

*Korespondensi: rikakumara1987@gmail.com

ABSTRACT

Background: Pharmacoeconomics has been defined as the description and analysis of the costs of drug therapy to health care systems and society. Pharmacoeconomics research identifies, measure, and compares the costs and consequences of pharmaceutical product and service. Within this framework, research and methods related to cost-minimization, cost-effectiveness, quality-of-life and other humanistic assessments are include. In-essence, pharmacoeconomics analysis uses tools for examining the impact of alternative drug therapies and other medical interventions Based on this background, the author is interested to explain about the role of Pharmacoeconomics on health service in pharmacist students at Bintang Persada School, Denpasar. **Purpose:** This activity is a form of increasing student understanding regarding the selection of appropriate and efficient drugs. **Methods:** Participants who took part in this activity were 83 students using the pretest and posttest methods. **Results:** The results obtained were an increase in the pretest score (before being given education) which was 62.11% to 83.22% in the posttest result (after being given education). **Conclusion:** There is a significant relationship between posttest scores, which increases after education is held, so pharmacoeconomics education needs to be given and pharmaceutical products utilization in health service followed by cost utility evaluation and cost effectiveness as well as impact evaluation of quality adjusted life years of patients.

Keywords: Pharmacoeconomics, Drug Therapy, Health Service, Quality of Life

ABSTRAK

Latar belakang: Farmakoekonomi telah didefinisikan sebagai deskripsi dan analisis biaya terapi obat untuk sistem kesehatan dan masyarakat. Penelitian farmakoekonomi mengidentifikasi, mengukur, dan membandingkan biaya dan konsekuensi produk dan layanan kefarmasian. Dalam topik ini, termasuk penelitian dan metode yang terkait dengan minimalisasi biaya, efektivitas biaya, kualitas hidup dan penilaian humanistik lainnya. Pada intinya, analisis farmakoekonomi menggunakan alat untuk menguji dampak terapi obat alternatif dan intervensi medis lainnya. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk menjelaskan tentang peran farmakoekonomi dalam pelayanan kesehatan pada siswa farmasi di SMK Bintang Persada Denpasar. **Tujuan:** Kegiatan ini adalah sebagai bentuk peningkatan pemahaman siswa terkait

pemilihan obat yang tepat dan efisien. **Metode:** Peserta yang mengikuti kegiatan ini sebanyak 83 siswa farmasi dengan metode *pretest* dan *posttest*. **Hasil:** Hasil yang didapatkan yaitu terjadi peningkatan pada nilai *pretest* (sebelum diberikan edukasi) yaitu sebesar 62,11% menjadi 83,22% pada hasil *posttest* (setelah diberikan edukasi). **Simpulan:** Terdapat peningkatan pengetahuan setelah diadakannya edukasi, sehingga edukasi farmakoekonomi perlu diberikan dan ditingkatkan untuk meningkatkan pemahaman pelayanan kesehatan khususnya dalam bidang kefarmasian pada siswa farmasi.

Kata Kunci: Farmakoekonomi, Terapi Obat, Pelayanan Kesehatan, Kualitas hidup

PENDAHULUAN

Biaya kesehatan akibat penggunaan obat meningkat rata-rata 10% pertahun. Peningkatan biaya obat menimbulkan beban tersendiri bagi pemerintah bagi pasien yang melalui jalur BPJS. Hal itu diantaranya biaya akibat penggunaan obat baru, obat yang tidak rasional, dan biaya akibat efek samping obat. Oleh karena itu sebelum suatu obat dimasukkan dalam pedoman pengobatan, perlu diketahui dari sisi farmakoekonomi yang hasilnya akan mendukung perlu atau tidaknya suatu obat dalam pedoman pengobatan tersebut (Saadah *et al*, 2022). Pengaruh ekonomi dari alternatif terapi obat atau intervensi kesehatan lain dengan cara yang komprehensif maka diperlukan analisis farmakoekonomi. Salah satu metode farmakoekonomi yang digunakan untuk menilai dan memilih intervensi yang paling efektif biaya pada beberapa pilihan terapi menggunakan Analisis Efektifitas Biaya (AEB)/ Cost Effectiveness Analysis (CEA) (Siahaan *et al*, 2022). Dengan analisis CEA yang mengukur biaya sekaligus hasilnya ini, pengguna (dokter) dapat menetapkan intervensi kesehatan yang paling efisien membutuhkan biaya termurah untuk hasil pengobatan yang menjadi tujuan intervensi tersebut. Dengan kata lain, metode ini dapat digunakan untuk memilih intervensi kesehatan yang diberi nilai tertinggi dengan dana yang jumlahnya terbatas, dari penggunaan analgetik yang berbeda mengakibatkan besarnya biaya obat yang dikeluarkan pasien bervariasi, sehingga perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui terapi mana yang paling cost effective (Maulina *et al*, 2019).

Analisis Efektifitas Biaya dinyatakan dengan Rasio Efektifitas Biaya (REB) rata-rata (Average Cost Effectiveness Ratio/ACER) atau sebagai Rasio Efektifitas Biaya Tambahan (Incremental Cost Effectiveness Ratio/ ICER) (Hilmi *et al*, 2021). ACER membandingkan total cost dengan efektifitas. Total cost yang digunakan adalah direct medical cost yaitu seluruh biaya yang telah dikeluarkan pasien terkait dengan pelayanan jasa medis misalnya untuk terapi COVID-19 kategori severe atau kritis. Sedangkan ICER digunakan untuk mengetahui kenaikan biaya terapi

dengan dilakukannya penambahan atau penggantian pengobatan yang mungkin akan terjadi kenaikan biaya, tetapi memberikan efek obat yang lebih baik (Issaura *et al*, 2022).

Farmakoekonomi didefinisikan sebagai deskripsi dan analisis dari biaya terapi dalam suatu sistem pelayanan kesehatan. Secara spesifik, farmakoekonomi merupakan sebuah penelitian tentang proses identifikasi, mengukur dan membandingkan biaya, risiko dan keuntungan dari suatu program, pelayanan dan terapi. Untuk mendapatkan efektivitas pengobatan yang terbaik dengan biaya terendah perlu digunakan kaidah farmakoekonomi sebagai alat bantu (Abdullah, 2020). Ini membantu dalam membentuk hubungan ekonomi yang menggabungkan penelitian obat, produksi dan distribusi, penyimpanan, penetapan harga, dan penggunaan lebih lanjut oleh masyarakat (Subagiyo, 2021).

Menurut Hidayat *et al* (2021), peranan farmakoekonomi ini sangat diperlukan sehingga dilakukan penelitian untuk mengetahui perbandingan antara detemir dan glargine berdasarkan profil keamanan, efikasi dan farmakoekonomi. Analisis sensitivitas menunjukkan tingkat diskonto, dan biaya perolehan obat dapat mempengaruhi nilai rasio efektivitas biaya tambahan (ICER). Dapat disimpulkan pada penelitian ini, insulin Detemir dan Glargine sama-sama hemat biaya, terutama ketika manfaat pengurangan tingkat kejadian hipoglikemia diperhitungkan. Berdasarkan hal tersebut, maka sangat penting dan perlu dilakukan pemberian edukasi terkait peningkatan pemahaman siswa farmasi tentang peran farmakoekonomi dalam pelayanan kesehatan sejak dini yaitu pada siswa SMK jurusan Farmasi.

METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan secara luring (*offline*) di Aula SMK Bintang Persada Denpasar dengan diikuti oleh 83 siswa farmasi. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan selama 3 hari yaitu pada tgl 24 - 26 September 2022. Metode edukasi yang digunakan yaitu melalui diskusi dan pemaparan materi, dimana dilaksanakan juga *pretest* dan *posttest* untuk mengetahui pengetahuan dan tingkat pemahaman siswa farmasi terhadap materi yang disampaikan yaitu peran farmakoekonomi dalam pelayanan kesehatan. Kuesioner diberikan sebelum dan setelah edukasi (*pretest* dan *posttest*) dalam bentuk “*google form*”.

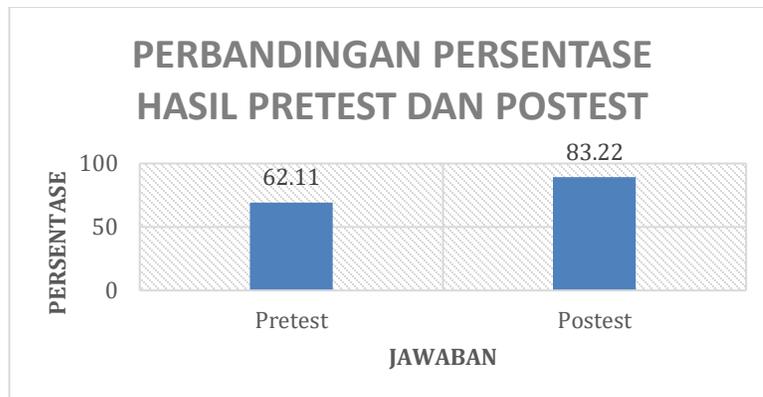
HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan topik peningkatan pemahaman siswa farmasi tentang peran farmakoekonomi dalam pelayanan kesehatan di SMK Bintang Persada Denpasar diikuti sebanyak 83 siswa farmasi.



Gambar 1. Dokumentasi Peserta Kegiatan Pengabdian Masyarakat Peningkatan Pemahaman Siswa Farmasi Tentang Peran Farmakoekonomi Dalam Pelayanan Kesehatan di SMK Bintang Persada Denpasar (Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Berdasarkan Gambar 2, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pada nilai hasil *pretest* (sebelum diberikan edukasi) yaitu sebesar 62,11% menjadi 83,22% pada hasil *posttest* (setelah diberikan edukasi). Hal ini membuktikan bahwa pengetahuan tentang farmakoekonomi dalam pelayanan kesehatan sangat penting untuk diberikan terutama kepada siswa farmasi khususnya Sekolah Menengah Kejuruan yang nantinya pengetahuan ini dapat digunakan ketika siswa tersebut telah lulus dan ingin bekerja di bidang pelayanan kesehatan, selain itu pengetahuan merupakan hasil “tahu” dari seseorang setelah melakukan pengindraan terhadap suatu objek.



Gambar 2. Diagram Kuesioner Pretest dan Posttest Pengabdian Masyarakat Peningkatan Pemahaman Siswa Farmasi Tentang Peran Farmakoekonomi Dalam Pelayanan Kesehatan di SMK Bintang Persada Denpasar (Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Pengetahuan manusia dapat diperoleh dari indera mata dan telinga. Pengetahuan dapat diartikan juga sebagai suatu kesatuan objek tentang hal yang diketahui. Pendidikan merupakan kegiatan atau proses pembelajaran untuk mengembangkan dan meningkatkan informasi kepada sasaran pendidikan. Informasi yang dapat diterima dengan baik meskipun seseorang memiliki pendidikan yang rendah namun apabila informasi yang diterima dengan benar maka pendidikan dapat meningkatkan pengetahuan (Notoatmodjo, 2014). Hal ini diperkuat juga oleh Sari (2016), bahwa pengaruh pendidikan kesehatan setelah diberikan pengetahuan memiliki respon yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok yang tidak diberikan pendidikan kesehatan.

Siswa farmasi perlu mendapatkan pengetahuan terkait peran farmakoekonomi dalam pelayanan kefarmasian melalui pendidikan kesehatan di sekolah, media massa, atau melalui konseling di fasilitas kesehatan. Usia yang cukup matang dapat membuat seseorang lebih baik dalam menanggapi suatu objek atau masalah. Pengetahuan tentang farmakoekonomi perlu ditingkatkan untuk meningkatkan pemahaman pelayanan kesehatan khususnya dalam bidang kefarmasian. Sehingga dengan dilakukannya kegiatan pengabdian masyarakat ini, siswa farmasi benar-benar memahami terkait peranan farmakoekonomi dalam pelayanan kesehatan mampu meningkatkan pengetahuan dalam pemilihan obat yang tepat dengan biaya yang efisien.

SIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini membuat siswa lebih memahami tentang peran farmakoekonomi perlu diberikan untuk meningkatkan pemahaman pelayanan kesehatan khususnya dalam bidang kefarmasian khususnya dalam pemilihan obat yang tepat dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah A.D. 2020. Analisis Farmakoekonomi Penggunaan Amlopidin, Kombinasi Amlopidin Valsartan, dan Kombinasi Amlopidin Termisartan Pada Pasien Penyakit Ginjal Diabetik di Ruang Rawat Inap Lontara 1 RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo. Program Pasca Sarjana. Universitas Hasanuddin. Makasar
- Hidayat L., Sari N.M., Mutmainah N.N. (2021). Detemir dan Glargine : Profil Keamanan, Efikasi, dan Farmakoekonomi Insulin Long-Acting. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. 5(3). pp 11333-11341. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/3078>. e-ISSN: 2614-3097.
- Hilmi I.L., Saula L.S., Rachamwati E., Yuliani Y. (2021). Efektivitas Biaya Multivitamin Pada Masa Kehamilan Trisemester III Pasien Rumah Sakit Ibu dan Anak Kota Bandung. *Jurnal Ilmiah Indonesia*. 6(2). pp 823-836. Doi: <http://dx.doi.org/10.36418/syntaxliterate.v6i2.2238>
- Issaura, Azizah N.F., Faizah R.N., Jami'atusholihah I.P., Rahmania S.N. (2022). Analisis Farmakoekonomi (Cost Effectiveness Analysis) Penggunaan Terapi Infus Immunoglobulin Intravena (IVIg) Pada Kasus Coronary Virus Disease (Covid-19). *Majalah Farmaseutika*. 18(1). pp 90-97. DOI: 10.22146/farmaseutik.v18i1.71903
- Notoatmodjo. (2014). *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Maulina D.N., Afdhal A.F., Hasan D. (2019). Analisis Farmakoekonomi Penggunaan Analgesik Narkotika Pada Pasien Operasi Sectio Caesaria di Rumah Sakit Tipe C di Daerah Jakarta Selatan Periode Januari-Juni 2018. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. 11(2). ISSN : 1410 – 9875. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/52798>
- Martuti, B. (2015). Peran Farmakoekonomi Dalam Pelayanan Kesehatan di Indonesia. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, Vol 11.
- Saadah A., Sarnianto P., Ramadaniati R.U., Irmin. (2022). Analisis Utilitas Biaya Pasien Dispepsia BPJS dan Non BPJS Kombinasi Obat Antasida Ranitidin Dengan Antasida Lansoprazol. *Jurnal Kesehatan Komunitas*. 222. 8(2). 352-361. DOI: <https://doi.org/10.25311/keskom.Vol8.Iss2.1234>
- Sari, S. (2016). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Demonstrasi Terhadap Praktik Pertolongan Pertama Pada Luka Bakar Pada Ibu Rumah Tangga di Garen Rt.01/Rw.04 Pandean Ngemplak Boyolali*.

Siahaan D.N., Hasanah F., Dasopang E.S., Ndruru R.A. (2022). Review: Analisis Efektifitas Biaya Penggunaan Antibiotik Pada Pasien Demam Thipoid Anak di Indonesia. *Journal of Pharmaceutical and Science*. 5(1). Pp 146-155. E-ISSN : 2656-3088.

Subagiyo Ahmad. (2021). Analisis Hasil Penjualan Paracetamol Dengan Berbagai Variasi Merek Dagang Dari Berbagai Apotek di Kabupaten Bogor. *Jurnal Ilmiah Farmasi*. 3(1). <https://jurnal.imds.ac.id/index.php/jif>